

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Keputusan Menabung

Keputusan pembelian merupakan “suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.”²²

Pengambilan keputusan konsumen ialah suatu proses pengintegrasian yang mengharuskan untuk memilih salah satu perilaku dengan mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif. Hasil dari proses pengintegrasian ini adalah suatu pilihan yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku. Para pemasar harus mendalami berbagai pengaruh terhadap para pembeli dan mengembangkan suatu pemahaman mengenai bagaimana sebenarnya para konsumen membuat keputusan pembelian mereka. Para pemasar harus mengidentifikasi siapa yang membuat keputusan pembelian, jenis keputusan pembelian dan langkah-langkah dalam proses pembelian.²³

Nasabah ialah orang yang biasa berhubungan atau menjadi pelanggan bank. Artinya istilah nasabah sama dengan pelanggan namun dikhususkan

²² Sofyan Assauri, *Bank Syariah: Dari teori ke Praktik*(Jakarta:Gema Insani, 2001),h.85.

²³ Danang Sunyoto, Fathinah Eka Susanti, *Manajemen Pemasaran Jasa Merencanakan, Mengelola, dan Membidik Pasar Jasa*, (Yogyakarta, CAPS (Center for Academy Publishing Service,2015), Hlm.181

untuk pelanggan bank.²⁴ Sedangkan di kamus perbankan, istilah nasabah adalah pemegang rekening suatu bank, konsumen, klien.²⁵

Nasabah memegang peranan penting pada suatu bank, dana yang diperoleh untuk bank tidak hanya berasal dari pemilik atau pemegang saham namun nasabah pun ikut andil dalam pemberian modal. Bank sendiri memiliki fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana nasabah.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.²⁶ Diterangkan dalam Q.S Al - Isra" ayat 27 sebagai berikut :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Quran mengajarkan dan menganjurkan umat islam untuk menabung rezeki yang diperolehnya, karena sesungguhnya pemborosan itu adalah hal yang tidak baik.

Menurut Assael, Indikator yang terdapat dalam keputusan antara lain:

- a. Pengenalan Kebutuhan, Proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari adanya sebuah masalah atau kebutuhan. Pengenalan

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 775

²⁵ Riduan Tobing dan Bil Nikolausa Fanuel, *Kamus Istilah Perbankan* (Jakarta :PT. Atalya Rileni Sudeco:2003) h.137

²⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah*(Jakarta:Gema Insani,2001), h.153.

kebutuhan ini merupakan proses guna mencari kebutuhan yang diinginkan yang belum terpengaruhi.

- b. Pencarian informasi, Konsumen yang terangsang kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak, dan dapat dibagi ke dalam dua tingkatan. Keadaan pencarian informasi yang lebih ringan disebut perhatian yang memuncak yaitu hanya bersikap lebih menerima terhadap informasi. Sedangkan pencarian informasi aktif yaitu dimana seseorang cenderung langsung mencari informasi itu sendiri.
- c. Perilaku pasca pembelian, Perilaku sesudah pembelian terhadap suatu produk, dimana konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan atau ketidakpuasan.²⁷

2. Faktor Pribadi

Keputusan seorang pembeli dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang terdiri usia dan tahap siklus hidup, gaya hidup dan kepribadian dan konsep diri. Faktor pribadi bisa didefinisikan sebagai karakteristik psikologi yang dimiliki oleh individu yang berbeda dengan individu lainnya, yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan yang berguna dalam menganalisis keputusan pembelian terhadap suatu produk.²⁸

Indikator pada keputusan pembelian dan minat nasabah itu antara lain di pengaruhi karakteristik pribadi yang terdiri dari :

²⁷ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017)

²⁸ Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017

a. Usia dan Tahap Siklus Hidup

Beberapa karya terbaru telah mengidentifikasi tahap siklus hidup psikologi orang dewasa mengalami “perjalanan” dan “perubahan” sepanjang hidupnya. Pemasar memberikan perhatian yang besar pada perubahan situasi hidup dan dampak situasi itu terhadap perilaku konsumsi. Nasabah akan mengubah jasa yang mereka konsumsi sepanjang kehidupan mereka. Kebutuhan dan selera nasabah akan berubah sesuai dengan usia.

b. Gaya Hidup

Merupakan pola hidup seseorang didunia yang diekpresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan berorientasi, pertahanan diri, dan kemampuan beradaptasi. Kepribadian dapat menjadi variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen, asalkan jenis kepribadian tersebut dapat diklasifikasikan dengan akurat dan asalkan terdapat korelasi yang kuat antara jenis kepribadian tertentu dengan pilihan produk atau merek.²⁹

²⁹ Roni Andespa, ‘*Faktor - faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di Bank Syariah*’ (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang)

Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran / 3 : 159 sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).

Secara terminologi terdapat berbagai definisi pendidikan oleh para ahli.³⁰

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisai menuju kedewasaan intelktual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.
- 2) Pendidikan adalah persiapan manusia supaya hidup dengan sempurna dan mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), treatur pikirannya, halus perasaanya,

³⁰ Prof.DR.H.Ramayulis; *Dasar-dasar Kependidikan*; (Jakarta:Kalam Mulia: 2015), h. 15-17

mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanyabaik dengan lisan maupun tulisan.

- 3) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak, orang Romawi memandang pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam Q.S Al – Mujadilah Ayat 11 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki pendidikan serta ilmu pengetahuan yang baik niscaya Allah akan memberikan kemudahan untuknya dan Allah mengetahui apa yang ia lakukan.

Dalam bahasa Jawa pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah, kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Sedangkan menurut Herbart pendidikan merupakan pembentukan peserta didik kepada yang diinginkan sipendidik yang diistilahkan dengan Educeqre.

Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³¹

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan berbeda sesuai dengan falsafah yang dipegang oleh suatu bangsa atau negara. Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

³¹ Rohimin, Tati Saodah, Agus Salim, "*Hakikat Pendidikan*", Jurnal Pascasarjana UPI

- 1) Untuk mencapai kesatuan dalam kebhinekaan.
- 2) Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi.
- 3) Untuk membantu pengembangan individu.
- 4) Untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat.
- 5) untuk mempercepat kemajuan nasional.

Sementara di Arab Saudi dalam upaya pengembangan nasional, sistem pendidikan dibebani dengan tiga tujuan:

- 1) Untuk memberikan sekurang-kurangnya pendidikan dasar bagi seluruh penduduk.
- 2) Untuk mempersiapkan murid-murid dengan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi yang terus berubah.
- 3) Untuk mendidik anak-anak dalam kepercayaan, praktek, nilai-nilai serta kebudayaan islam.

Pemerintah Indonesia telah menyusun dan merumuskan tujuan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai arah dalam proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang No.12 Tahun 1954 dan Undang-Undang No. 4 Tahun 1950. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut di atas, dirumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut :

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Bila dirinci yang tercantum dalam pasal di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan di Indonesia, yaitu :

- 1) Membentuk manusia susila yang cakap.
- 2) Membentuk warga negara yang demokratis.
- 3) Warga negara yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Tujuan pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan masa dan kemajuan peradaban. Tujuan pendidikan modern dewasa ini lebih menekankan kepada pencapaian pola hidup demokrasi, pengembangan bakat, minat dan keterampilan setiap individu yang dilandaskan kepada hasil berpikir (filsafat), psikologis, sosiologis, ekonomis dan kultural. Tujuan pendidikan modern diarahkan untuk meningkatkan kemajuan sains dan teknologi.³²

Indikator yang terdapat pada pendidikan ialah :

- 1) Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.³³
- 2) Pengetahuan merupakan hasil dari proses pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terukur. Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang

³² Ramayulis; *Dasar-dasar Kependidikan*; (Jakarta:Kalam Mulia: 2015), h. 124-127

³³ UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 Ayat 8 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.³⁴

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.³⁵

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.³⁶

Ada 3 kategori pendapatan yaitu³⁷ :

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud 2016

³⁵ Rustam, "Pendapatan Menurut Standar Akuntansi No.23", Jurnal Ilmial (Sumatera Utara) h.1

³⁶ Suparyanto, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga Indonesia*, <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> Diakses Pada 18 Maret 2019 Jam 11.35

³⁷ Suparyanto, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga Indonesia*, <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> Diakses Pada 18 Maret 2019 Jam 11.35

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sejalan dengan penjelasan teori di atas, permintaan untuk menabung di bank syariah juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan, maka permintaan untuk menabung di bank syariah akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap intensi menabung di bank syariah.

Soekartawi³⁸ menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelumnya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah “kualitas yang kurang baik, tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Jaasiyah : 159 sebagai berikut :

³⁸ Soekartawi, *factor factor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (159)

Artinya : Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa orang-orang yang bekerja dengan benar niscaya Allah akan memberikan kemudahan atas apa yang dikerjakannya mengetahui itu dan mereka tidak akan dirugikan atas pendapatannya.

b. Jenis Pendapatan

Jika ditinjau dari periode waktu penerimaan dan jumlahnya, pendapatan digolongkan menjadi dua, yaitu³⁹:

1) Pendapatan (penghasilan) Tetap

Pendapatan yang bisa diukur periode penerimaannya (rutin) dan jumlah yang diterimanya. Dalam hal ini termasuk gaji honor tetap, tunjangan tetap dan lain sebagainya yang tergolong sebagai pemasukan tetap. Periode penerimaannya bisa mingguan, bulanan maupun tahunan seperti Tunjangan Hari Raya (THR).

2) Pendapatan Tidak Tetap

Pendapatan tidak tetap adalah arus kas masuk tidak tetap dalam setiap periodenya (tidak rutin) maupun jumlahnya. Dalam hal ini misalnya komisi, bonus, honor, yang didapat dari pekerjaan tidak tetap dan lain- lain yang tergolong pemasukan tidak tetap lainnya.

³⁹ Surono, *Anggaran Pendapatan dan Keluarga*, (Yogyakarta:Graha Ilmu:2008), h.14

c. Sumber Pendapatan

Menurut Ibnu Sina harta pribadi pada umumnya berasal dari dua cara yaitu⁴⁰:

- 1) Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.

Orang yang mendapatkan harta warisan tidak perlu bersusah payah untuk memperoleh kekayaan karena menerima pusaka dari ibu bapaknya yang telah meninggalkannya, bahkan ada juga harta warisan dari nenek- neneknya yang terdahulu. Sesungguhnya mereka hanya tinggal memuaskan dirinya dengan rezeki (harta warisan) itu, tanpa memerlukan kerja untuk mencarinya.

- 2) Harta usaha, yaitu yang diperoleh dari bekerja. Harta usaha haruslah dengan bekerja mati-matian dan mencururkan keringat untuk memperolehnya. Sesungguhnya giat bekerja sangat diperlukan, baik dalam sektor perdagangan ataupun dalam sektor perusahaan (industri) untuk menghasilkan keuntungan bagi keperluan hidup.

Ibnu Sina mewajibkan bagi setiap orang untuk bekerja dan berusaha. Kewajiban itu pada hakikatnya berlaku juga bagi mereka yang menerima warisan, karena mereka harus sadar bahwa harta yang diperolehnya adalah hasil kerja dengan cururan keringat bapak, nenek, atau keluarga yang memberikan warisan kepadanya.⁴¹

⁴⁰ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, h. 176-177

⁴¹ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, h. 176-177

d. Indikator Pendapatan

Indikator yang terdapat dalam pendapatan antara lain:

1) Gaji atau Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari. Satu minggu maupun satu bulan.⁴²

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh pengasilan atau pendapatan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Setiap orang mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.⁴³

3) Lama Kerja

Ridwan Suryo mengutip pendapat Handoko⁴⁴ yang menyatakan lama kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Lama kerja juga memungkinkan mempengaruhi seseorang mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

4) Keterampilan

⁴² Muchamad Miftakhul Huda, Skripsi, *“Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon),* (IAIN Salatiga:2017) hal 33

⁴³ Muchamad Miftakhul Huda, Skripsi, *“Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon),* (IAIN Salatiga:2017) hal 27

⁴⁴ Ridwan Suryo Pranowo, Skripsi *“Pengaruh Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Pemoderas (Studi Kasus Pada CV. Sukses Sejati Computama),* (Universitas Negeri Yogyakarta : 2016) hal 37

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya.⁴⁵ Keterampilan lebih yang dimiliki seseorang dalam ia bekerja juga memungkinkan akan mendapat nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan.

B. Kajian-Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung nasabah, untuk menghindari objek yang sama maka diperlukan kajian-kajian terdahulu :

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Roni Andespa (2017) ⁴⁶	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung di Bank Syariah.	Diperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam mengambil keputusan menabung di bank syariah adalah faktor marketing, faktor budaya, faktor social, faktor pribadi	Variabel Faktor Pribadi	Menambahkan Pendidikan dan Pendapatan sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.

⁴⁵ Soemardjan dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang : Universitas Negeri Malang Press, 2002)

⁴⁶ Roni Andespa, '*Faktor - faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di Bank Syariah*' (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang) 2017

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>dan faktor psikologi dengan persentase varian 74,462% yang artinya responden masih mempertimbangkan variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 25,538% memperlihatkan variabel lain yang tidak mencakup dalam variabel penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor marketing, faktor budaya, faktor social, faktor pribadi, dan faktor psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.</p>		
2	Rizi Wahyudi (2017) ⁴⁷	Analisis Minat Masyarakat terhadap Tabungan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang	<p>Terdapat 6 Faktor yang dapat mempengaruhi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Umur 4. Pekerjaan 5. Jenis Kelamin 6. Jumlah Anggota Keluarga.a 	Variabel Pendapatan dan Pendidikan	Menambahkan Faktor Pribadi sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.

⁴⁷ Rizi Wahyudi, "Analisis Minat Masyarakat terhadap Tabungan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang Bukit Tinggi" STMIK AMIKOM Surakarta, Jurnal Pro bisnis vol.10 2017

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Bukit Tinggi.	Faktor yang dominan berpengaruh yaitu Faktor Pendapatan.		
3	Ayoe Niken Pratiwi (2010) ⁴⁸	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Untuk Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Surakarta)	Variabel Kualitas Keagamaan Muslimin dan Tingkat Pendidikan Muslimin terbukti signifikan berpengaruh positif dalam keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah di Kota Surakarta pada tahun 2008 sedangkan Variabel Tingkat Pendapatan Muslimin, Usia Muslimin, Jenis Kelamin Muslimin dan Jarak Rumah Muslimin ke Bank Syariah tidak mempengaruhi keputusan masyarakat muslim di Kota Surakarta untuk	Variabel Pendidikan	Menambahkan Faktor Pribadi dan Pendidikan sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.

⁴⁸ Ayoe Niken Pratiwi, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan Bank Syariah (studi kasus di kota surakarta), Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			menggunakan bank syariah pada tahun 2008		
4	Arinal Khasanah (2016) ⁴⁹	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.	Variabel Pendidikan dan Pendapatan	Menambahkan Faktor Pribadi sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.
5	Amat Yunus (2004) ⁵⁰	Faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah (studi kasus pada	Faktor pendidikan masyarakat dan Faktor pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan bank syariah.	Variabel Pendidikan	Menambahkan Faktor Pribadi dan Pendapatan sebagai variabel independen. Objek penelitian

⁴⁹ Arinal Khasanah, "Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, motivasi dan promosi terhadap keputusan menjadi nasabah lembaga keuangan syariah" IAIN Salatiga 2016

⁵⁰ Amat Yunus, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah (studi kasus pada masyarakat Kota Bekasi tahun 2004), Universitas Indonesia Jakarta 2004

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		masyarakat Kota Bekasi) tahun 2004			adalah Bank BRI Syariah.
6	Desy Fatmawati (2015) ⁵¹	Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Sleman	Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan variabel religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim	Variabel Pendapatan	Menambahkan Pendidikan dan Faktor Pribadi sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.
7	Yunita Nur Khafifah (2016) ⁵²	Analisis Pengaruh Pendapatan Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Btn	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan. sedangkan pengetahuan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan	Variabel Pendapatan	Menambahkan Pendidikan dan Faktor Pribadi sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.

⁵¹ Desy Fatmawati, "Pengaruh pendapatan, religiusitas dan informasi terhadap intensi menabung di Bank Syariah pada kalangan santri mahasiswa pondok pesantren wahid hasyim di Sleman", Universitas Negeri Yogyakarta 2015

⁵² Yunita Nur Khafifah, "Analisis pengaruh pendapatan pengetahuan dan religiusitas terhadap minat menjadi nasabah di Bank BTN Syariah Semarang", IAIN Salatiga 2016

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Syariah Semarang			
8	Ika Muarifah (2015) ⁵³	Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Dan Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015.	Variabel tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan berpengaruh secara individu terhadap minat menabung nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015, serta variabel kualitas pelayanan karyawan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap minat menabung nasabah.	Variabel Pendapatan	Menambahkan Pendidikan dan Faktor Pribadi sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.
9	Vita Widyan Priaji (2011) ⁵⁴	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah	Variabel pendidikan memberi sumbangan atau pengaruh sebesar 0,5% bagi bervariasinya intense menabung di bank syariah. Sumbangan ini tidak signifikan dengan F-hange = 1,829 dan df = 1,193	Variabel Pendidikan	Menambahkan Faktor Pribadi dan Pendapatan sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.

⁵³ Ika Muarifah, "Pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan terhadap minat menabung nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015", Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016

⁵⁴ Vita Widyan Priaji, "Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi menabung di Bank Syariah" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

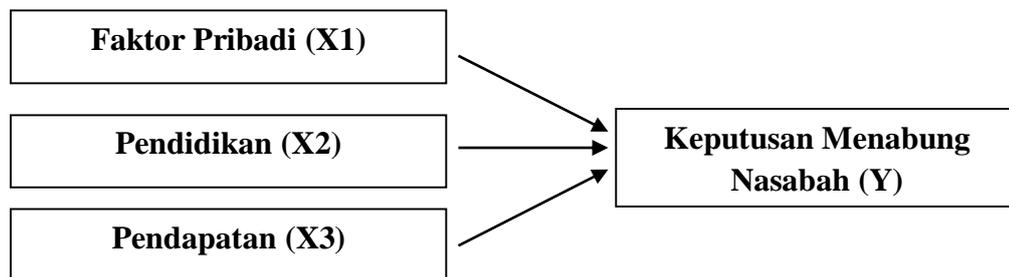
NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
10	Gusmail Emman g (2016) ⁵⁵	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)	Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah (P = 0,001). Pengambilan keputusan konsumen untuk menggunakan suatu produk jasa selalu diawali dengan adanya pengetahuan (informasi) yang dimiliki oleh konsumen mengenai jasa tersebut.	Variabel Pendidikan (Pengetahuan)	Menambahkan Faktor Pribadi dan Pendapatan sebagai variabel independen. Objek penelitian adalah Bank BRI Syariah.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

C. Kerangka Teoritik

Dalam Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu faktor pribadi, pendidikan dan pendapatan sebagai variabel indenpenden. Sedangkan vaiabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Menabung. Analisis penelitian ini adalah meneliti pengaruh dari dimensi factor pribadi, pendidikan dan pendapatan terhadap Keputusan Menabung sebagai variabel dependen.

⁵⁵ Gusmail Emmang, *“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah (Studi pada masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar),* UIN Alauddin Makassar 2016



Gambar 2.1 Kerangka Teoritik Pengaruh Faktor Pribadi, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank BRI Syariah KC Palembang

Dari kerangka berfikir diatas, dapat dilihat bahwa variabel (X_1) Faktor Pribadi, (X_2) Pendidikan dan Pendapatan (X_3) memiliki keterkaitan secara parsial dengan variabel (Y) keputusan menabung.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.⁵⁶

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya hanya sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian jelas arah pengujianya dengan kata lain hipotesis

⁵⁶ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta : Erlangga, 2003), h.48.

membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.⁵⁷

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Keputusan

Faktor Pribadi diartikan sebagai karakteristik seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama.⁵⁸ Artinya faktor pribadi setiap orang berbeda - beda yang juga membuat keputusan seseorang terhadap sesuatu juga berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roni Andespa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pribadi berpengaruh terhadap keputusan menabung. Faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan.

H1 : Faktor Pribadi berpengaruh terhadap Keputusan Menabung

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan

Pendidikan adalah proses belajar manusia supaya hidup dengan sempurna dan mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), treatur pikirannya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanyabaik dengan lisan maupun tulisan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Karena semakin

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm, 85

⁵⁸ Nur Laili Maghfiroh, Skripsi, “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung (Studi Kasus pada Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)* (UIN Sunan Ampel Surabaya : 2018)

tinggi pendidikan maka wawasan tersebut juga semakin luas, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan syariah.⁵⁹

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ayoe Niken Pratiwi, Amat Yunus, Gusmail Emmang dan Yunita Nur Khafifah, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap keputusan. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan.

H2 : Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan

Pendapatan juga merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk menabung dan menggunakan bank syariah.⁶⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizi Wahyudi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan.

H3 : Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

⁵⁹ Muchamad Miftakhul Huda, Skripsi, *“Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon),* (IAIN Salatiga:2017) hal 22

⁶⁰ Muchamad Miftakhul Huda, Skripsi, *“Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon),* (IAIN Salatiga:2017) hal 41